

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang bermutu ditentukan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah faktor pendidik. Kemampuan profesional pendidik sangat perlu diperhatikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan (Uzer Usman, 1993:1). Pendidik sebagai pengelola pembelajaran berperan dalam menciptakan situasi pembelajaran yang tepat sehingga memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar pada peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut seorang pendidik diharapkan memiliki kemampuan dalam memilih sekaligus menggunakan metode yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat akan membantu tercapainya prestasi hasil belajar peserta didik yang optimal.

Metode berfungsi sebagai media transformasi pelajaran terhadap tujuan yang ingin di capai. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam pembelajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan yang telah ditetapkan sebelumnya serta harus betul-betul efektif dan efisien. Metode yang dianggap tepat untuk pembelajaran bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam khususnya mata pelajaran kimia yaitu metode yang mengembangkan kegiatan peserta didik yang optimal, sehingga menumbuhkan belajar aktif pada peserta didik (Nana Sudjana, 2010: 31). Mata pelajaran kimia khususnya sub bab redoks berisi konsep-konsep serta aturan yang menuntut dua tipe hasil belajar, yaitu pemahaman (*comprehention*) serta penerapan (*apilcation*). Tipe hasil belajar pemahaman memerlukan kemampuan peserta didik menangkap makna atau arti dari sebuah konsep. Sedangkan tipe hasil belajar penerapan digunakan untuk menerapkan, mengabstraksi suatu konsep ke dalam memecahkan persoalan.

Banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam mempelajari sub bab reaksi reduksi dan oksidasi. Kesulitan yang dialami peserta didik dalam memahami konsep yang terdapat dalam sub bab redoks ini, dapat terjadi ketika penggunaan metode kurang tepat karena sub bab redoks ini menuntut tingkat pemahaman yang tinggi dalam memahami konsep-konsep serta menerapkannya.

Metode yang digunakan untuk penyampaian materi redoks, seharusnya dapat memberikan pengalaman belajar pada peserta didik, mengarahkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran serta menemukan pengetahuannya sendiri agar tertanam kuat dalam diri peserta didik. Selain itu, perlu digunakan metode yang didalamnya terdapat prinsip pengulangan (*law of exercise*) agar peserta didik benar-benar menguasai apa yang dipelajari, sehingga peserta didik dapat menerapkan konsep pada berbagai permasalahan yang diberikan (R. Ibrahim, Nana Syaodih, 2010: 17).

Pendidik sebagai fasilitator bertugas mengatur pengkondisian kelas agar terjadi komunikasi banyak arah, baik antara pendidik dengan peserta didik maupun antar peserta didik. Komunikasi satu arah merupakan komunikasi yang hanya terjadi antara pendidik dengan peserta didik. Metode ekspositori merupakan metode yang menganut sistem komunikasi satu arah. Metode ekspositori kurang menghidupkan kegiatan peserta didik namun adakalanya metode ini baik digunakan jika kapasitas kemampuan peserta didik dalam kelas tidak berbeda dalam menangkap materi. Metode ekspositori juga dapat digunakan untuk menyajikan materi pelajaran yang luas dalam waktu yang singkat. Melalui metode ekspositori ini pendidik dapat mengontrol keadaan kelas karena sepenuhnya kelas merupakan tanggung jawab pendidik. Namun demikian sangat sulit untuk mengetahui apakah peserta didik sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum, sehingga perlu dilakukan kegiatan-kegiatan yang memungkinkan peserta didik tetap mengingat apa yang dipelajari (Wina Sanjaya, 2008: 148-150).

Sekolah yang melakukan pembelajaran kimia menggunakan metode ekspositori salah satunya adalah MA Ali Maksum Yogyakarta. Berdasarkan observasi rata-rata hasil belajar kimia peserta didik kelas X menunjukkan prestasi belajar yang relatif rendah. Prestasi belajar yang relatif rendah ini ditunjukkan pada nilai rata-rata peserta didik dalam pelajaran kimia adalah 49,89. Rendahnya prestasi belajar kimia peserta didik menunjukkan motivasi peserta didik yang rendah. Rendahnya prestasi belajar dapat disebabkan oleh metode yang digunakan. Pelaksanaan metode ekspositori cenderung lebih mengutamakan kegiatan pendidik dari pada peserta didik (Wina Sanjaya, 2008). Pengetahuan

peserta didik sepenuhnya tergantung dari pengetahuan pendidik. Berdasarkan hal tersebut peserta didik tidak diarahkan untuk membangun pengetahuannya sendiri sehingga, peserta didik cenderung menganggap mata pelajaran kimia adalah mata pelajaran yang sulit, meskipun belum mencoba untuk belajar dan menyelesaikan soal-soal. Permasalahan tersebut mengakibatkan kesulitan belajar kimia pada peserta didik yang berpengaruh pada prestasi. Berdasarkan hal tersebut perlu mencari metode lain yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya kelas X MA Ali Maksum Yogyakarta. Metode pembelajaran yang dapat ditawarkan sebagai solusi adalah metode *reciprocal teaching* dan tutor sebaya. Kedua metode tersebut, diterapkan pada pembelajaran sub bab reaksi redoks.

Pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya adalah kegiatan belajar dengan memanfaatkan seseorang atau beberapa orang peserta didik yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, dengan tutor diambil dari peserta didik yang prestasinya tinggi (Tim MKPBM, 2001: 233). Penggunaan metode tutor sebaya didasarkan pada kecenderungan peserta didik untuk lebih terbuka dengan orang sebaya. Diharapkan melalui metode ini peserta didik akan lebih mudah belajar tanpa merasa canggung dan malu bertanya, sehingga motivasi dan prestasi belajar meningkat. Selain itu, proses pembelajaran tidak berpusat pada pendidik namun berpusat pada peserta didik.

Reciprocal teaching merupakan sebuah metode yang menekankan pada pengembangan kemampuan peserta didik dalam memahami sebuah isi teks (Nina Nurmasari, 2006:134). Metode ini bertujuan membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan. Peserta didik lebih diarahkan pada belajar mandiri. Pada dasarnya metode ini bertujuan agar peserta didik mengalami peran sebagai seorang pendidik dimana seorang pendidik harus menguasai materi yang akan diajarkan kepada seorang peserta didik. Tolak ukur penguasaan peserta didik terhadap suatu materi dilihat dari peserta didik tersebut sudah dapat mengajarkan materi yang ia pelajari kepada peserta didik lain (Silberman, 1996). Metode ini lebih baik bila diterapkan melalui kelompok-kelompok kecil, sehingga

tidak hanya membantu pencapaian prestasi belajar, namun diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi dapat tumbuh salah satunya melalui kerja kelompok yang melakukan kerja sama dalam belajar (Oemar Hamalik, 2008: 167).

Berdasarkan penjelasan di atas, metode pembelajaran tutor sebaya dan *reciprocal teaching* memiliki karakter masing-masing. Tercapainya tujuan pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh efektif atau tidaknya metode pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena itu untuk mengetahui metode pembelajaran yang lebih efektif diantara dua metode ini dalam mengajarkan materi redoks, perlu dilakukan penelitian yang bertujuan membandingkan efektivitas penerapan kedua metode tersebut sebagai metode yang belum pernah digunakan, serta metode ekspositori sebagai metode yang biasa digunakan. Pengetahuan awal peserta didik merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, sehingga dalam penelitian ini pengetahuan awal peserta didik dikendalikan secara statistik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian yaitu:

1. Metode ekspositori kurang menghidupkan kegiatan peserta didik dan cenderung membuat peserta didik pasif dalam pembelajaran
2. Motivasi dan prestasi belajar kimia peserta didik kelas X MA Ali Maksum Yogyakarta yang rendah.
3. Peserta didik beranggapan bahwa materi pelajaran kimia khususnya sub bab redoks sukar dipelajari.
4. Diperlukan penerapan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar kimia peserta didik kelas X MA Ali Maksum Yogyakarta.
5. Perlu penelitian yang membandingkan penerapan metode *reciprocal teaching* dan tutor sebaya untuk mengetahui metode pembelajaran yang lebih efektif digunakan.

C. Pembatasan Masalah

Terdapat banyak permasalahan yang dapat ditemui berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan. Oleh karena itu, perlu dilakukan batasan masalah, yakni:

1. Materi pembelajaran dalam penelitian ini dibatasi pada materi pokok reaksi reduksi dan oksidasi untuk peserta didik kelas X semester 2.
2. Perbedaan penerapan metode pembelajaran *reciprocal teaching* dan tutor sebaya dalam penelitian ini ditinjau dari perbedaan motivasi dan prestasi belajar kimia antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan dua metode tersebut.
3. Prestasi belajar kimia peserta didik yang dibandingkan adalah prestasi belajar kimia dalam aspek kognitif berupa skor prestasi belajar kimia yang diungkap menggunakan tes hasil belajar kimia berupa soal pilihan ganda dengan materi pokok reaksi reduksi-ogksidasi.
4. Pengetahuan awal peserta didik dikendalikan secara statistik. Pengetahuan awal diperoleh dari nilai ulangan umum mata pelajaran kimia kelas X semester 1.
5. Tahap-tahap pembelajaran metode *reciprocal teaching* meliputi *predicting, questioning, clarifying, visualizing, dan summarizing*. Metode pembelajaran diaplikasikan melalui pembelajaran kelompok dan pembelajaran kelas.
6. Pembelajaran metode tutor sebaya dilakukan melalui tipe *tutor to group*. Pelaksanaan metode meliputi pemilihan tutor, persiapan tutor, dan pelaksanaan pembelajaran metode tutor sebaya.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan motivasi belajar kimia antara peserta didik Kelas X Semester 2 MA Ali Maksum Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 yang mengikuti pembelajaran kimia menggunakan metode *reciprocal teaching*, tutor sebaya, dan ekspositori?
2. Adakah perbedaan prestasi belajar kimia antara peserta didik Kelas X Semester 2 MA Ali Maksum Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 yang mengikuti pembelajaran kimia menggunakan metode *reciprocal teaching* dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran kimia menggunakan metode ekspositori, apabila pengetahuan awal kimia peserta didik dikendalikan secara statistik?
3. Adakah perbedaan prestasi belajar kimia antara peserta didik Kelas X Semester 2 MA Ali Maksum Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 yang mengikuti pembelajaran kimia menggunakan metode tutor sebaya dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran kimia menggunakan metode ekspositori, apabila pengetahuan awal kimia peserta didik dikendalikan secara statistik?
4. Adakah perbedaan prestasi belajar kimia antara peserta didik Kelas X Semester 2 MA Ali Maksum Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 yang mengikuti pembelajaran kimia menggunakan metode *reciprocal teaching* dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran kimia menggunakan metode tutor sebaya, apabila pengetahuan awal kimia peserta didik dikendalikan secara statistik?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perbedaan motivasi belajar kimia antara peserta didik Kelas X Semester MA Ali Maksum Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 yang mengikuti pembelajaran kimia menggunakan metode *reciprocal teaching*, tutor sebaya, dan ekspositori.
2. Mengetahui perbedaan prestasi belajar kimia antara peserta didik Kelas X Semester 2 MA Ali Maksum Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 yang mengikuti pembelajaran kimia menggunakan metode *reciprocal teaching* dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran kimia menggunakan metode ekspositori, apabila pengetahuan awal kimia peserta didik dikendalikan secara statistik.
3. Mengetahui perbedaan prestasi belajar kimia antara peserta didik Kelas X Semester 2 MA Ali Maksum Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 yang mengikuti pembelajaran kimia menggunakan metode tutor sebaya dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran kimia menggunakan metode ekspositori, apabila pengetahuan awal kimia peserta didik dikendalikan secara statistik.
4. Mengetahui perbedaan prestasi belajar kimia antara peserta didik Kelas X Semester 2 MA Ali Maksum Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 yang mengikuti pembelajaran kimia menggunakan metode *reciprocal teaching* dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran kimia menggunakan metode tutor sebaya, apabila pengetahuan awal kimia peserta didik dikendalikan secara statistik.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yaitu:

1. Memberi pengalaman langsung bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian khususnya penelitian eksperimen.
2. Memberi alternatif bagi pendidik berupa pengetahuan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajar dan memberikan gambaran kepada

pendidik kimia dalam merancang proses pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya maupun *reciprocal teaching*.

3. Bagi peserta didik, membiasakan memahami makna pelajaran yang dipelajari dengan mandiri, sehingga membiasakan diri aktif tanpa harus menunggu informasi dari pendidik.
4. Bagi mahasiswa lain, sebagai masukan untuk penelitian mengenai metode *reciprocal teaching* dan tutor sebaya.